

PROSES LOGISTIK PUPUK BERSUBSIDI WILAYAH SUMBAGSEL PADA PT PUPUK SRIWIDJAJA (PUSRI) PALEMBANG

Nahdah Iryani¹, Nurillah Jamil Achmawati Novel²

Bisnis Logistik Universitas Padjadjaran

Email : nahdahhi@gmail.com, nurillah@unpad.ac.id

Submitted: 08-08-2023; Accepted: 26-09-2023; Published : 29-09-2023

ABSTRAK

PT Pupuk Indonesia merupakan produsen pupuk terbesar di Asia. Grup Pupuk Indonesia memproduksi dan memasarkan urea, NPK, dan berbagai jenis pupuk. PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang merupakan salah satu grup dari PT Pupuk Indonesia. Selain sebagai produsen pupuk nasional, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang juga mengemban tugas dalam melaksanakan usaha perdagangan, pemberian jasa, dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk. PT Pusri bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO). PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) memiliki departemen mitra bisnis pemasaran yang memiliki peran untuk menghubungkan proses logistik dari perencanaan produksi hingga distribusi PT Pupuk Sriwidjaja. Tujuan penulisan penelitian ini dibuat untuk mengetahui proses logistik pupuk bersubsidi wilayah Sumbagsel PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses logistik pupuk bersubsidi wilayah Sumbagsel PT Pusri memiliki beberapa rangkaian proses, diantaranya proses perencanaan produksi, *quality control*, proses penyimpanan dan sarana yang digunakan, proses *stock opname*, proses pengantongan pupuk, proses pemuatan pupuk, serta proses distribusi. Pada setiap proses tersebut, pengawasan menjadi faktor utama untuk mengantisipasi maupun mengurangi adanya penurunan kualitas pupuk dan kemasan pada pupuk.

Kata Kunci: PT Pusri; Pupuk; Logistik

ABSTRACT

PT Pupuk Indonesia is the largest fertilizer producer in Asia. The Indonesian Pupuk Group produces and markets urea, NPK and various types of fertilizer. PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang is one of the groups of PT Pupuk Indonesia. Apart from being a national fertilizer producer, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang also carries out duties in carrying out trading businesses, providing services and other businesses related to the fertilizer industry. PT Pusri is responsible for carrying out the distribution and marketing of subsidized fertilizer to farmers as a form of implementing the Public Service Obligation (PSO). PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) has a marketing business partner department whose role is to connect the logistics process from production planning to distribution of PT Pupuk Sriwidjaja. The purpose of writing this research was to determine the logistics process for subsidized fertilizer in the South Sumatra region of PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri). This research uses qualitative research methods with data collection techniques using interviews, observation and documentation. PT Pusri's subsidized fertilizer logistics process for the South Sumatra region has several series of processes, including the production planning process, quality control, storage process and facilities used, stock taking process, fertilizer bagging process, fertilizer loading process, and distribution process. In each of these processes, supervision is the main factor to anticipate or reduce any decline in the quality of fertilizer and fertilizer packaging.

Keywords: PT Pusri; Fertilizer; Logistics

PENDAHULUAN

Pupuk menjadi salah satu bentuk perwujudan kerja nyata dalam rangka

mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. Dalam hal ini, pemerintah melalui Kementerian Pertanian memberikan alokasi dana subsidi

pupuk untuk para petani. Para petani membutuhkan pupuk untuk menanam kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia. Pupuk merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk menciptakan kebutuhan pangan makhluk hidup.

PT Pupuk Indonesia merupakan produsen pupuk terbesar di Asia. Grup Pupuk Indonesia memproduksi dan memasarkan urea, NPK atau N (Nitrogen), P (Phospor), dan K (Kalium), serta berbagai jenis pupuk. Pupuk Indonesia juga memproduksi amonia, asam sulfat, asam fosfat, dan produk petrokimia lainnya. Grup juga terlibat dalam bisnis EPC (*Engineering Procurement Constructions*), logistik, utilitas, dan perdagangan. Dalam hal ini, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang merupakan salah satu grup dari PT Pupuk Indonesia. Selain sebagai produsen pupuk nasional, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang juga mengemban tugas dalam melaksanakan usaha perdagangan, pemberian jasa dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk. PT Pusri bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) (<https://www.pusri.co.id/id/about/profile>).

Tujuan utama operasional PT Pusri untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk. PT Pusri memproduksi beberapa jenis produk pupuk, seperti pupuk yang bersubsidi dan pupuk non subsidi. Pupuk bersubsidi dan non subsidi memiliki perbedaan yang beragam, mulai dari harga, sasaran pasar, warna pupuk, kemasan, dan lama penyerapan. Berdasarkan Menperindag tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi, pupuk non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya di luar program pemerintah dan tidak mendapat subsidi.

Subsidi pupuk dilakukan karena menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas dan subsidi dengan harga yang lebih murah serta meningkatkan penggunaan pupuk tersebut. Berdasarkan Menperindag tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi, pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program

pemerintah. Dalam hal ini, PT Pusri hanya menyalurkan pupuk bersubsidi kepada para petani yang memiliki luas sawah kurang dari 2 hektar. Program pemerintah yang melakukan subsidi pupuk bagi petani menjadi salah satu kebijakan pencegahan kemiskinan di kalangan petani. Pupuk bersubsidi membantu petani untuk meringankan sisi biaya produksi budidaya pertanian. Hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup petani serta mendorong pemerataan kesempatan kerja dan berusaha. Dalam hal ini, pupuk bersubsidi membutuhkan strategi dan perencanaan pemasaran yang tepat.

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) memiliki departemen mitra bisnis pemasaran yang memiliki peran untuk menghubungkan proses logistik dari perencanaan produksi hingga distribusi PT Pupuk Sriwidjaja. Proses logistik pada pupuk bersubsidi dan non subsidi memiliki perbedaan. Alokasi pupuk bersubsidi telah diatur dalam Permentan, Pergub, dan Perbub/wali serta alur distribusinya diatur dalam Permendag. Penelitian jurnal ini dibuat untuk mengetahui proses logistik pupuk bersubsidi wilayah Sumbagsel PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang, mulai dari pembagian wilayah alokasi, perencanaan produksi, proses quality control, proses penyimpanan dan sarana pendukung, proses stock opname, proses pengantongan pupuk, hingga proses distribusi pupuk bersubsidi PT Pusri.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu karyawan PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang. Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari satu orang karyawan bagian administrasi sarana prasarana distribusi, dan 3 orang bagian distribusi wilayah Sumbagsel PT Pusri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Pada metode kualitatif, metode menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data dari informan atau partisipan.

Penelitian ini dilakukan di PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang dan dilakukan pada rentang waktu 10 Juli 2023 hingga 31 Juli 2023. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu bersumber dari karyawan Mitra Bisnis dan Pemasaran serta bagian Distribusi Wilayah Sumbagsel PT Pusri.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu bersumber dari dokumen-dokumen berkaitan yang dimiliki oleh karyawan, seperti struktur organisasi, prosedur pengantongan, wilayah pemasaran, serta tata letak gudang.

Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber. Pada teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan populasi dari departemen Mitra Bisnis dan Pemasaran PT Pusri dan Distribusi Wilayah Sumbagsel. Sampel penelitian ini merupakan karyawan divisi administrasi sarana prasarana distribusi, yaitu Bapak Deno Wino Agriadi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada karyawan divisi distribusi wilayah, yaitu Bapak M. Rian Samudin sebagai administrator quality control, Bapak Darpin sebagai Assoc. Officer Operasional Distribusi Sumsel, Jambi, Babel, serta Bapak Deo Idarko Darma Putra sebagai Sr. Administrator Adm Distribusi.

Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi dalam bentuk lisan mengenai suatu objek. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada

tanggal 10 Juli 2023 hingga 31 Juli 2023.

2. Observasi

Pada teknik pengumpulan data observasi, peneliti langsung mengamati proses logistik di gudang PT Pusri Lini I dan Lini III. Pada saat observasi, peneliti mengamati kegiatan bongkar muat pupuk menggunakan truk dan kapal, proses penyimpanan dan pengelolaan pupuk di gudang, mengamati penggunaan sistem perusahaan, serta alat-alat pendukung dalam aktivitas gudang. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 hingga 21 Juli 2023.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa dari masa lalu berupa gambar. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa tata letak gudang, tata letak dermaga, wilayah pemasaran, struktur organisasi, alur pengantongan, serta alur distribusi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini 17 Juli 2023 sampai dengan 21 Juli 2023.

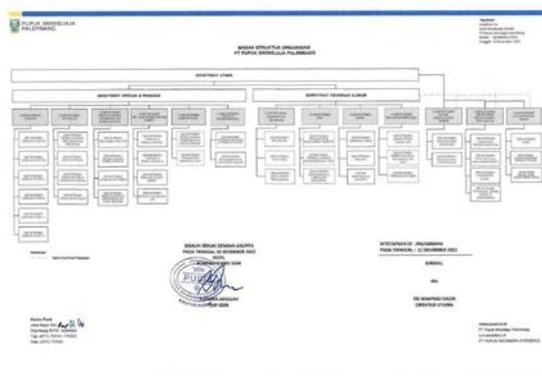
HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang

Struktur organisasi PT Pusri dipimpin oleh Direktorat Utama yang membawahi direktorat operasi dan produksi dengan direktorat keuangan dan umum. Pada direktorat operasi dan produksi, terdapat kompartemen operasi yang membawahi enam departemen, yaitu departemen operasi Pusri IB, departemen operasi Pusri IIB, departemen operasi Pusri III, departemen operasi Pusri IV, departemen operasi Pusri V, dan departemen operasi Pusri VI. Dalam hal ini, departemen operasi Pusri IB sampai IV berfungsi sebagai pabrik yang memproduksi Amonia dan Urea serta memiliki manajemen utilitas setiap pabriknya. Akan tetapi, departemen operasi Pusri III memiliki pabrik STG BB (Steam Turbin Generator Boiler Batu Bara) sendiri yang cukup besar. Pada departemen operasi Pusri V juga berfungsi sebagai pabrik produksi. Departemen operasi Pusri V menjadi tempat produksi pupuk NPK. Selain itu, terdapat departemen operasi Pusri VI yang berfungsi sebagai unit pengantongan serta angkutan dan dermaga. Pada direktorat

Proses Logistik Pupuk Bersubsidi Wilayah Sumbagsel Pada PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang (Nahdah Iryani, Nurillah Jamil Achmawati Novel)

keuangan dan umum, terdapat kompartemen administrasi dan keuangan, kompartemen SCM (*Supply Chain Management*), kompartemen umum, kompartemen SBU manajemen dan aset. Kompartemen administrasi keuangan memiliki departemen keuangan, departemen akuntansi, dan departemen mitra bisnis pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara, departemen mitra bisnis pemasaran menjadi koordinator atau penghubung antara distribusi wilayah naungan PT Pupuk Indonesia dengan unit kerja pendukung lainnya di PT Pusri, seperti divisi teknik dan rantai pasok.



Sumber : PT Pusri

Gambar 1 Struktur Organisasi PT Pusri

Berdasarkan Menperindag tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi, pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah, sedangkan pupuk non subsidi pengadaan dan penyalurannya di luar program pemerintah dan tidak mendapatkan harga subsidi. Dalam hal ini, PT Pusri hanya menyalurkan pupuk bersubsidi kepada para petani yang memiliki luas sawah kurang dari 2 hektar. Pupuk bersubsidi dan nonsubsidi memiliki perbedaan yang beragam, mulai dari harga, sasaran pasar, warna pupuk, kemasan, dan lama penyerapan.

Pupuk bersubsidi PT Pusri, yaitu Pupuk Urea dan Pupuk NPK yang diproduksi melalui Lini I, yaitu lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik produsen pupuk. Kemudian, Pupuk didistribusikan ke Lini II yang merupakan lokasi gudang pupuk di wilayah provinsi kota yang menjadi rayon produsen. Setelah itu, produk disalurkan ke Lini III atau lokasi gudang pupuk di wilayah kabupaten kota yang menjadi rayon produsen. Setelah itu, pupuk

tersebut sampai ke Lini IV atau kepada pengecer kecamatan dan/atau petani yang telah ditetapkan.

Wilayah pemasaran pupuk urea dan pupuk NPK bersubsidi memiliki wilayah pemasaran yang berbeda. Pada pupuk urea bersubsidi, wilayah pemasaran didominasi oleh PT Pupuk Kalimantan Timur. Pada pupuk urea bersubsidi, PT Petrokimia Gresik memiliki wilayah pemasaran yang paling sedikit. Akan tetapi, PT Petrokimia Gresik sangat mendominasi untuk wilayah pemasaran pupuk NPK bersubsidi. Pada pupuk NPK PSO PT Pusri, Sumsel dan Jambi menjadi kabupaten yang bertanggung jawab dalam penyalurannya.



Sumber : PT Pusri

Gambar 2 Wilayah Pemasaran Pupuk Urea Bersubsidi

Pada pupuk NPK, PT Petrokimia Gresik sangat mendominasi wilayah pemasarannya karena kapasitas produksi NPK di Petrokimia Gresik cukup besar. Pada produksi NPK di PT Pusri, PT Pusri memiliki wilayah pemasaran NPK baru, yaitu di Lampung. Pada PT Pupuk Iskandar Muda, belum memiliki pabrik pupuk NPK. Akan tetapi, pabrik NPK di PT Pupuk Iskandar Muda masih dalam proses pembangunan.



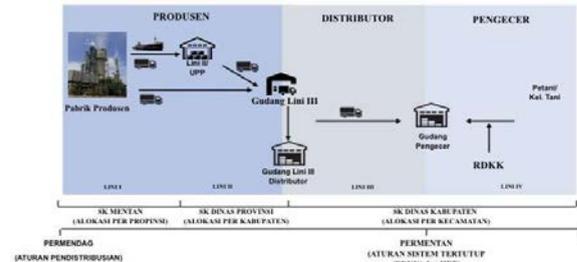
Sumber : PT Pusri

Gambar 3 Wilayah Pemasaran Pupuk NPK Bersubsidi

Sistem yang digunakan oleh PT Pusri, yaitu SAP (*System Application and Product*), APG (Aplikasi Gudang), dan Teman Pusri. Selain itu, PT Pusri juga menggunakan sistem Petroport yang digunakan untuk memantau kapal selama proses bongkar muat. PT Pusri juga memiliki aplikasi sendiri, yaitu Teman Pusri yang telah berjalan sejak awal tahun 2022. Aplikasi Teman Pusri diciptakan untuk perkembangan karena adanya dampak antrian truk yang tinggi dan bisa mengantri selama berhari-hari. Aplikasi Teman Pusri menjadi salah satu inovasi untuk memudahkan dalam sistem mengambil nomor antrian. Dalam hal ini, nomor antrian digunakan hanya untuk pupuk bersubsidi. Teman Pusri sebagai aplikasi untuk mem-*booking* antrian untuk pengambilan pupuk di PT Pusri sehingga masing-masing truk akan mendapatkan jadwal pengambilannya. Dengan adanya sistem *booking* tersebut, PT Pusri berhasil mengurangi tingkat kemacetan dan antrian yang lama sehingga pengambilan pupuk lebih efektif dan efisien. Selain itu, aplikasi Teman Pusri juga digunakan untuk memantau, mulai dari identitas supir truk, nomor polisi truk, posisi truk, waktu masuk, serta waktu keluar truk.

Berdasarkan Permendag, alur distribusi pupuk bersubsidi PT Pupuk Sriwidjaja dari Lini I ke Lini III dimulai dari Lini I ke Lini II, di mana Lini I merupakan pabrik PT Pusri Palembang dan Lini II merupakan gudang milik atau sewa dan gudang distributor yang berada di wilayah provinsi atau Unit Pengantongan Pupuk (UPP). Dalam hal ini, penyaluran pupuk dari Lini I ke Lini II dapat melalui jalur darat menggunakan truk dan kereta api. Produk yang dikirim menggunakan kereta api merupakan pupuk pengantongan atau karung. Kereta api menjadi salah satu sarana karena rel kereta api sudah terintegrasi dengan unit pengantongan dan sarana pergudangan PT Pusri. Setelah melalui proses penyaluran ke Lini II, pupuk tersebut akan disalurkan ke Lini III yang merupakan gudang distributor yang berada di wilayah kabupaten. Penyaluran dari lini II ke Lini III juga dapat melalui jalur darat menggunakan truk. Dalam hal ini, distributor yang menebus atau mengambil pupuk merupakan distributor yang ditunjuk berdasarkan persyaratan yang sudah dipenuhi, seperti memiliki rekomendasi, perizinan, serta memiliki kesepakatan SPJB (Surat Perjanjian Jual Beli) yang merupakan bentuk komitmen

distributor dan produsen bahwa siap menjadi distributor dan mengikuti aturan yg ada dalam alur regulasi pupuk subsidi. Distributor tingkat kabupaten atau kota yang telah ditunjuk mengangkut produk tersebut yang akan disalurkan kepada pengecer tingkat kecamatan. Kemudian, pengecer akan menunggu petani untuk mengambil produknya.



Sumber : PT Pusri

Gambar 4 Alur Distribusi Pupuk Bersubsidi

Pemuatan pupuk *in bag* di kapal yang melibatkan buruh harus diawasi untuk mencegah hal-hal yang merugikan, seperti penggunaan gancu. Penggunaan gancu dilarang untuk mempertahankan kualitas pupuk dan kemasan produk. Akan tetapi, masih ada buruh yang menggunakan gancu sehingga merusak kualitas pupuk dan kemasannya. Penggunaan gancu dapat membuat kemasan menjadi sobek dan membuat isi pupuk menjadi lebih lembab karena adanya udara yang masuk sehingga dapat merusak kualitas pupuk.

Apabila terjadi kerusakan, bagian pemuatan akan melakukan inventaris jumlah karung yang rusak, kemudian dikembalikan dan tercatat menjadi pupuk *sweeping* atau pupuk sisa sortir. Lalu, pupuk tersebut diganti dengan kondisi baru dan penerimaan pupuk tercatat sesuai dengan yang diterima dalam kondisi baik. Setiap satu palet berisi 30 kantong, apabila dalam satu palet tersebut ditemukan kerusakan tiga kantong, jumlah yang dicatat sesuai dengan yang diterima saja. Selain itu, pemuatan pupuk *in bag* di kapal juga menggunakan BSL (*Bag Ship Loader*). Apabila pengantongan dilakukan di Lini II, pupuk yang dikirim dari Lini I berbentuk curah dan dimuat menggunakan kapal. Proses pengantongan lebih efektif dan efisien karena jumlah pupuk curah yang dimuat ke dalam kapal akan lebih banyak sehingga meminimalisir biaya logistik. Selain meminimalisir biaya, pengiriman pupuk curah dari Lini I ke Lini II juga dapat meminimalisir adanya kerusakan akibat penggunaan gancu.

Proses Logistik Pupuk Bersubsidi PT Pusri

Proses logistik pupuk bersubsidi wilayah Sumbagsel PT Pusri memiliki beberapa rangkaian proses, diantaranya proses perencanaan produksi, *quality control*, proses penyimpanan dan sarana yang digunakan, proses *stock opname*, proses pengantongan pupuk, proses pemuatan pupuk, serta proses distribusi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pabrik PT Pusri, adapun perincian dari proses tersebut sebagai berikut.

1. Perencanaan produksi PT Pusri dibedakan berdasarkan jenis pupuk subsidi dan pupuk non subsidi. Pada pupuk non subsidi, perencanaan merujuk pada RKAP dari rencana penjualan perusahaan, sedangkan perencanaan produksi pupuk bersubsidi di PT Pupuk Sriwidjaja diatur oleh Permentan.
2. Pupuk akan melalui proses *quality control* dengan uji laboratorium. Apabila dari pengujian laboratorium pupuk tersebut layak, pupuk tersebut akan dimasukkan ke dalam gudang.
3. Gudang yang dimiliki oleh PT Pusri di Lini I terbagi menjadi dua, yaitu gudang pupuk urea sebanyak 3 gudang dan gudang pupuk NPK sebanyak 2 gudang. PT Pusri juga memiliki 8 gudang penyimpanan di Lini III bagian Sumbagsel. PT Pusri memiliki sarana dan alat kerja berupa *forklift*, palet, BSL (*Bag Ship Loader*), QSL (*Quadrant Ship Loader*), *loading arm*, ALF (*Ammonia Loading Facility*), *crane*, *portal scraper*, *belt conveyor*, timbangan *sample*, sistem pengantongan otomatis, *crain*, serta *prilling tower*.
4. Proses *stock opname* di PT Pusri dilakukan berdasarkan tiga kondisi, yaitu dilakukan rutin setiap hari oleh tim gudang, satu bulan satu kali secara rutin oleh tim gudang bersama tim distribusi, serta proses *stock opname* secara keseluruhan yang dilakukan dua kali dalam satu tahun.
5. Proses pengantongan PT Pusri dibedakan berdasarkan pupuk urea dan pupuk NPK. Proses pengantongan dilakukan di Unit Pengantongan Pupuk di Lini I dan Lini II.

6. Proses pemuatan pupuk oleh PT Pusri dilakukan melalui darat dan laut dan dibedakan berdasarkan jenis pupuk curah dan pupuk *in bag*.
7. Berdasarkan Permendag, alur distribusi pupuk bersubsidi PT Pusri dari Lini I ke Lini III dimulai dari Lini I ke Lini II, di mana Lini I merupakan pabrik PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan Lini II merupakan Unit Pengantongan Pupuk (UPP), serta Lini III merupakan gudang distributor yang berada di kabupaten.

SIMPULAN

PT Pusri merupakan salah satu grup dari PT Pupuk Indonesia yang berperan sebagai produsen pupuk bersubsidi dan pupuk non subsidi. PT Pusri menjadi produsen yang memiliki wilayah pemasaran yang cukup luas sehingga membutuhkan pengawasan yang ketat selama proses logistik berlangsung. Proses logistik pupuk bersubsidi wilayah Sumbagsel PT Pusri memiliki beberapa rangkaian proses, diantaranya proses perencanaan produksi, *quality control*, proses penyimpanan dan sarana yang digunakan, proses *stock opname*, proses pengantongan pupuk, proses pemuatan pupuk, serta proses distribusi.

Dengan banyaknya permintaan pupuk, PT Pusri memiliki inovasi dengan menciptakan sistem Teman Pusri yang digunakan untuk mem-booking dan membuat penjadwalan kedatangan truk untuk mencegah adanya kepadatan truk yang tinggi sehingga lebih efektif dan efisien. Selain itu, terdapat faktor komunikasi yang kurang maksimal antara pihak PT Pupuk Indonesia, seperti bagian distribusi dan unit kerja lainnya dengan unit kerja pendukung PT Pusri, seperti teknik rantai pasok dan unit kerja lainnya. Faktor komunikasi memiliki peran yang penting untuk mengurangi adanya informasi yang terlewat selama proses administrasi distribusi.

Pupuk Pupuk Urea bersubsidi dan Pupuk NPK bersubsidi PT Pusri diproduksi melalui Lini I, yaitu lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik produsen pupuk. Kemudian, pupuk didistribusikan ke Lini II yang merupakan lokasi gudang pupuk di wilayah provinsi kota yang menjadi rayon produsen. Setelah itu, produk disalurkan ke Lini III atau lokasi gudang pupuk di wilayah kabupaten kota yang menjadi rayon produsen. Setelah itu,

pupuk tersebut sampai ke Lini IV atau kepada pengecer kecamatan dan/atau petani yang telah ditetapkan. Pada setiap proses tersebut, pengawasan menjadi faktor utama untuk mengantisipasi maupun mengurangi adanya penurunan kualitas pupuk dan kemasan pada pupuk. Pengawasan saat pemuatan pupuk *in bag* di kapal yang melibatkan buruh sangat penting untuk mencegah hal-hal yang merugikan karena masih ada buruh yang menggunakan gancu sehingga merusak kualitas pupuk dan kemasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusri (2021). *Profil PT Pupuk Sriwidjaja Palembang*. Retrieved from <https://www.pusri.co.id/id/about/profile>
- Nugrahani, F (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVkYzVINTY4NWMYyYWI1NjZhNThmNjlyOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf
- Neurafarm (2021). *Perbedaan Pupuk Bersubsidi dan Pupuk Nonsubsidi*. Retrieved from <https://www.neurafarm.com/blog/InfoTania/Istilah%20pertanian/perbedaan-pupuk-subsidi-dan-non-subsidi>
- Kemenperin (2016). *Menperindag Keluarkan Aturan Baru terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian*. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/591/Menperindag-keluarkan-Aturan-Baru-Tentang-Pengadaan-Dan-Penyaluran-Pupuk-Bersubsidi-Untuk-Sektor-Pertanian--#:~:text=Pupuk%20bersubsidi%20adalah%20pupuk%20yang,Pemerintah%20dan%20tidak%20mendapat%20subsidi>
- Syafnidawaty (2020). *Data Primer*. Retrieved from [https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20\(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya](https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/#:~:text=Menurut%20Danang%20Sunyoto%20(2013%3A21,perusahaan%20dan%20dari%20sumber%20lainnya)